

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Madura yaitu masyarakat yang tidak akan menghilangkan kearifan lokal pada berbagai kebudayaan masing-masing, kearifan lokal tersebut masih sangat kental dan tidak dihilangkan. Kebudayaan tersebut menjadikan masyarakat yang beragama tinggi dicirikan oleh ciri-ciri budaya antara lain wisata religi, masjid, surau, madrasah, dan dinasti. seperti di kabupaten Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Dari berbagai kabupaten yang sudah disebutkan bahwa mempunyai desawisata masing-masing.

Desa wisata adalah pendekatan praktis untuk mendorong pariwisata ramah lingkungan di komunitas yang ada. Terciptanya desa wisata halal merupakan upaya mewujudkan keadilan sejalan dengan gagasan pariwisata berkelanjutan. Selain itu, keberadaan resort menambah nilai budaya pedesaan pada produk wisata, sehingga pertumbuhan resort memiliki nilai tanpa merusak budaya.<sup>1</sup> Atraksi, penginapan, dan fasilitas lainnya membantu mempromosikan berbagai jenis pariwisata, termasuk yang didasarkan pada keindahan alam, signifikansi budaya, konstruksi buatan, dll. Setiap aspek desa wisata bekerja sama untuk menampilkan kekhasan dan pengetahuan daerah<sup>1</sup>

Pantai Siring Kemuning adalah salah satu pantai paling populer di Pulau Madura, dan dengan alasan yang bagus. Pantai ini berada di Kecamatan Tanjung Bumi Kabupaten Bangkalan, tepatnya di pemukiman Desa Macajah. Selain itu, pantai ini juga mempunyai hamparan pasir putih kecokelatan yang lebar. Lebar pasir pantainya mencapai 100 meter dan garis pantai yang cukup panjang. Pantai Siring Kemuning memiliki pesona yang tidak bisa ditolak untuk dikunjungi. Dengan pasir putih kecokelatan dan air lautnya yang biru kehijauan membuat pantai ini begitu mempesona.

Kita mengenal istilah “urf” yang sesuai dan diterima secara luas dalam

---

<sup>1</sup> Made Heny Urnila Dewi, Chafid, Chafid Fandeli, M. Baiquni, Pengembangan Desa Wisata Berbasis partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih, Tabanan, bali, Jurnal: Kawistara, Vol. 3, No.2 17 Agustus 2013.131

bidang kajian ushul fiqh. Istilah Arab adat sering digunakan secara bergantian dengan kata Persia 'urf. Oleh karena itu, kita belum bisa menyebut kejadian yang terjadi satu kali sebagai adat. Dalam konteks ini, "urf" tidak mengacu pada frekuensi tindakan yang dilakukan, melainkan fakta bahwa hal itu diterima secara umum dan diakui oleh sejumlah besar individu. Sedangkan dalam konsep Abdul Karim Zaidah, kata urf berarti sesuatu seperti, “segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dan menyatu dalam kehidupan masyarakat, baik berupa perbuatan maupun perkataan”.<sup>2</sup>

Penelitian ini bertujuan mengkaji bagaimana Analisa ‘*Urf* Terhadap Urgensi Labelisasi Pariwisata Halal Sebagai Daya Tarik Desa Wisata di Pantai Siring Kemuning Bangkalan Madura, serta masyarakat setempat harus dikonsultasikan selama tahap perencanaan resor, dan model pengembangan desa wisata harus dibuat dengan masukan masyarakat dan pengelola desa wisata.

#### B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Pengembangan Pariwisata di Pantai Siring Kemuning Bangkalan Madura Untuk Penerapan Labelisasi Pariwisata Halal?
2. Bagaimana Analisa ‘*Urf* Terhadap Urgensi Labelisasi Pariwisata Halal Sebagai Daya Tarik Desa Wisata di Pantai Siring Kemuning Bangkalan Madura?

#### C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan Bagaimana Pengembangan Pariwisata di Pantai Siring Kemuning Bangkalan Madura Untuk Penerapan Labelisasi Pariwisata Halal
2. Menjelaskan Analisa ‘*Urf* Terhadap Urgensi Labelisasi Pariwisata Halal sebagai daya Tarik desa wisata di Pantai Siring Kemuning Bangkalan Madura

---

<sup>2</sup> Satria Effendi, *Ushul Fiqh*, (Kencana: Jakarta, 2005), 45

#### D. Manfaat Penelitian

1. Menjadi referensi dalam penyusunan Urgensi Labelisasi Pariwisata Halal dan pengembangan tata kelola industri pariwisata, khususnya pariwisata Islami di Pantai Siring Kemuning Bangkalan Madura
2. Di harapkan penelitian ini dapat memotivasi bagi Pemerintah desa dan masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki khususnya pariwisata yang mengandung kreativitas didalamnya sehingga mendukung eksistensi dan perkembangan pariwisata syariah khususnya pariwisata Pantai Siring Kemuning Bangkalan Madura
3. Berkontribusi terhadap terlaksananya MBKM UTM dalam bidang kajian halal dalam bidang pariwisata di lapangan publik (masyarakat) serta pemerintahan.